

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* Berbantuan Kartu Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi”(Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pada kelas eksperimen terdapat perbedaan kemampuan peserta didik menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* Berbantuan Kartu Gambar. Peserta didik memiliki rata-rata nilai 52,5 dengan kategori kurang pada saat pretest. Setelah di rekapitulasi 77% peserta didik mendapat kategori “kurang” dan 23% kategori “cukup”, sementara setelah di berikan perlakuan atau *treatmen* kartu gambar meningkat dan memiliki rata-rata nilai 77 dengan kategori “baik”, 20% peserta didik mendapat kategori “baik sekali”, 40% kategori “baik” dan 40% kategori “cukup”. Hasil tes awal setelah dianalisis, terdapat kekurangpaduan antar unsur puisi, dari sudut pandang, penggunaan diksi, penentuan judul puisi. Setelah diberi perlakuan atau *treatmen* dengan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence*, banyak peserta didik yang mulai sadar dalam memadukan unsur puisi, penentuan judul, pengembangan isi puisi baik dari keselarasan antara judul dengan isi puisi. Dapat dikatakan dengan adanya model tersebut,membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi. Banyak siswa terbantu oleh media yang digunakan membuat siswa lebih cepat untuk menentukan tema, mengembangkan tema dan menuangkan hasil imajinasi siswa menjadi kalimat yang bermakna, sajak yang bermakna dari kata kunci yang diberikan yaitu kartu gambar. Keselarasan tema dengan judul sudah mengalami peningkatan, tidak terlalu luas tetapi memiliki makna puisi. Peningkatan juga terlihat dari isi puisi siswa yaitu tes awal, perbedaan tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen yaitu hasil karya sastra siswa pada tes awal, siswa lebih mendeskripsikan sesuatu tanpa menggunakan diskripsi atau majas. Dalam penulisan puisi pada tes awal banyak siswa merasa kebingungan untuk menentukan tema dan isi puisi kebanyakan menceritakan atau mendeskripsikan sesuatu tetapi setelah ada perlakuan dan latihan menulis puisi dengan tema yang berbeda, hasil karya sastra siswa mengalami peningkatan yaitu siswa tidak lagi mendeskripsikan tema yang dipilih siswa melainkan mencurahkan

**Ribka Saraswati, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN KARTU GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

imajinasi siswa dari kartu gambar tersebut dan menuangkan imajinasi siswa menjadi kalimat-kalimat atau sajak yang penuh dengan makna. Penggunaan kata kunci dari kartu gambar merangsang siswa untuk berimajinasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kedua, pada kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan peserta didik menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode terlangsung. Ketika tes awal peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 52 dengan kategori "kurang". Setelah direkapitulasi 43% berada di kategori "cukup" dan 57% berada di kategori "kurang". Ketika post test nilai rata-rata 70 dengan 60% kategori "cukup", 27% kategori "baik". Perubahan sebelum dan sesudah disebabkan oleh materi puisi yang disampaikan oleh guru, hasil karya sastra siswa meningkat baik dari segi aspek puisi yaitu penggunaan majas, diksi, namun masih ada siswa yang merasa kesulitan untuk mengembangkan isi puisi dan minimnya kosakata siswa dan beberapa siswa merasa kesulitan untuk menulis puisi dengan alasan siswa tidak tahu harus memulai dalam menulis puisi tersebut. Tema yang dipilih siswa telah memadukan unsur citraan dengan tipologi sehingga menghasilkan puisi lebih menarik dan indah. Siswa sudah mampu memadukan unsur pembentuk teks puisi baik secara langsung atau tidak secara langsung. Setelah guru memberikan materi puisi, guru memberikan latihan menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan peneliti dan guru memberikan bacaan karya sastra untuk memperbanyak kosa kata dalam menulis puisi. Hasil dari latihan menulis pertama sampai ketiga mengalami peningkatan. Hanya saja peningkatan menulis puisi terlihat pada tes akhir, baik dalam penggunaan diksi, majas, amanat dan pengembangan isi puisi sesuai tema. Hasil karya sastra siswa lebih menarik untuk dikonsumsi sesudah memberikan materi puisi kepada siswa. Namun, beberapa siswa tidak memperdulikan atau tidak melibatkan majas dengan diksi saat menulis puisi dengan alasan siswa tidak memiliki keterampilan menulis puisi.

Ketiga, kemampuan peserta didik menulis puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil analisis *Independent Sample Test*, memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,529 \geq 2,048$  artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Kemudian di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000 hasil tersebut kurang dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut memenuhi syarat  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir menulis puisi di kelas VIII F dengan VIIIH. Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini, peneliti menghitung nilai regresi untuk melihat pengaruh penerapan Teknik *Concept Sentence Ribka Saraswati, 2018*

Berbantuan Kartu Gambar dengan nilai regresi sebesar 0.009 angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa Teknik *Concept Sentence* Berbantuan Kartu Gambar ini Berpengaruh Terhadap Pembelajaran Puisi.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* efektif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 5 Bandung sehingga guru bisa menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* sebagai metode pembelajaran menulis puisi di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menulis puisi dan penggunaan media yang kreatif dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan metode dan media yang kreatif agar peserta didik mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk tenaga pendidik, peneliti ini diharapkan dapat memberikan terobosan baru dalam proses pembelajaran agar mampu memeroleh hasil belajar yang maksimal.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian lebih lanjut terhadap Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* dapat dilakukan pada aspek kajian yang lebih luas dan dalam. Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi calon peneliti selanjutnya untuk mencoba menggunakan teknik ini pada materi lain, terutama dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, penulis berharap agar peneliti selanjutnya menerapkan teknik ini pada jenjang sekolah yang berbeda. Hal tersebut bisa membantu membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Concept Sentence* tidak hanya efektif dalam pembelajaran menulis puisi tetapi dalam pembelajaran yang lain.

Peneliti selanjutnya dapat memilih media pembelajaran yang lebih efektif dengan bantuan kartu gambar yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sampel penelitian.

Peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran agar terpenuhi semua tuntutan dalam pembelajaran.

